

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang menitikberatkan pada pengujian teori melalui proses pengumpulan serta analisis data berbentuk angka dengan bantuan prosedur statistik. Pendekatan ini berfokus pada keterkaitan antar variabel yang dapat diukur secara objektif sehingga temuan penelitian dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Kelebihan penelitian kuantitatif terletak pada efektivitas waktu, efisiensi biaya, serta kemudahan pengolahan data menggunakan perangkat lunak statistik. Selain itu, metode ini menjadi landasan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan karena mampu menghadirkan bukti empiris yang sistematis, rasional, terukur, dan objektif.<sup>85</sup>

Penelitian kuantitatif ini menggunakan jenis penelitian kausal komparatif yaitu, penelitian yang berfokus pada pengungkapan hubungan sebab-akibat antarvariabel. Tidak hanya sebatas menunjukkan adanya keterkaitan, penelitian ini juga berupaya membuktikan apakah suatu variabel benar-benar menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain.<sup>86</sup>

Desain penelitian yang dipilih adalah kuantitatif asosiatif, dengan melihat

---

<sup>85</sup> Dessy Fitria Berlianti, Ashfa Al Abid, and Arcivid Chorynia Ruby, "Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024): 1861–64.

<sup>86</sup> Berlianti, Abid, and Ruby.

hubungan antara dua variabel atau lebih dan berusaha mencari hubungan sebab-akibat antara variabel variabel terkait.<sup>87</sup>

Penelitian kuantitatif dipilih oleh peneliti karena penelitian ini menjelaskan pengaruh *Islamic financial literacy* dan *financial behavior* terhadap *financial distress* pada pedagang *retail fashion* di Pasar Raya Kota Padang

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada pedagang *retail fashion* di Pasar Raya Kota Padang. Adapun waktu penelitiannya yaitu direncanakan akan dilakukan mulai dari bulan Februari 2026 sampai dengan selesai.

## **C. Variabel Penelitian**

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan dua variabel atau lebih, dimana variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **1. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu variabel independen. Keberadaannya bergantung pada variabel independen, sehingga tidak akan muncul tanpa adanya variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *financial distress*.

---

<sup>87</sup> M.Makhrus Ali et al., "Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapannya Dalam Penelitian," *Education Journal*.2022 2, no. 2 (2022): 1–6.

## 2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh atau menjadi faktor penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan yaitu *Islamic financial literacy* dan *financial behavior*.

## 3. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi merupakan variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara 2 variabel. Dalam penelitian ini variabel moderasi yang digunakan adalah Tingkat Pendidikan.

### D. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan seperangkat panduan lengkap mengenai apa saja yang perlu diamati untuk mengukur atau menguji suatu variabel dalam penelitian. Melalui definisi operasional, peneliti memiliki aturan dan prosedur yang jelas sehingga proses pengumpulan data dan analisis dapat dilakukan secara lebih terarah, fokus, efisien, dan konsisten.<sup>88</sup>

**Tabel 3. 1 Operasional Variabel**

| No. | Variabel                 | Definisi                                 | Indikator                         | Skala Ukur |
|-----|--------------------------|------------------------------------------|-----------------------------------|------------|
| 1   | <i>Islamic Financial</i> | <i>Islamic Financial Literacy</i> adalah | 1. Pengetahuan<br>2. Keterampilan | Likert     |

<sup>88</sup> Cesaria Megasari Et Al., “Pengaruh Design Interior Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Pengunjung Hotel Sotis Kemang” 17, No. 1978 (2022): 795–802.

|    |                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                             |        |
|----|----------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
|    | <i>Literacy</i><br>(X)           | kemampuan individu untuk memahami, menerapkan, dan mengelola produk serta layanan keuangan berbasis syariah secara efektif, mencakup pengetahuan, sikap, dan perilaku finansial yang sesuai prinsip halal serta meningkatkan kesejahteraan materi dan spiritual. | 3. Sikap<br>4. Keyakinan<br>5. Perilaku                                                     |        |
| 2. | <i>Financial Behavior</i><br>(X) | <i>Financial Behavior</i> mencerminkan cara individu mengatur pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan                                                                                                                                                             | 1. Penganggaran<br>2. Menyimpan Uang<br>3. Mengontrol Pengeluaran<br>4. Melakukan Investasi | Likert |

|   |                               |                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |        |
|---|-------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
|   |                               | investasi dalam keseharian, yang dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, maupun finansial.                                                                                                                                                                             | 5. Membayar Hutang Tepat Waktu                                                                                                                                                                                                                                                                                    |        |
| 3 | <i>Financial Distress</i> (Y) | <p><i>Financial Distress</i> merujuk pada kondisi di mana seseorang memiliki perasaan yang tidak tenang dengan situasi keuangannya, sehingga menimbulkan kekhawatiran yang mendalam dan berpotensi jangka panjang. Kesulitan keuangan juga dapat muncul akibat kondisi</p> | <p>1. Tingkat stres keuangan yang dirasakan saat ini.</p> <p>2. Perasaan tentang situasi keuangan saat ini.</p> <p>3. Kekhawatiran dalam memenuhi pengeluaran rutin bulanan.</p> <p>4. Keyakinan dalam menghadapi kebutuhan darurat.</p> <p>5. Frekuensi menahan diri untuk hiburan karena keterbatasan dana.</p> | Likert |

|    |                        |                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                  |         |
|----|------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
|    |                        | keuangan pribadi, keluarga, atau kondisi keuangan lainnya.                                                                                                                                                | <p>6. Kebiasaan hidup bergantung pada penghasilan bulanan tanpa memiliki cadangan keuangan atau tabungan.</p> <p>7. Tekanan keuangan secara umum terhadap kehidupan pribadi.</p> |         |
| 4. | Tingkat Pendidikan (Z) | <p>Tingkat Pendidikan merupakan jenjang pendidikan formal yang ditempuh individu sebagai hasil dari proses pembelajaran jangka panjang yang sistematis dan terstruktur, yang berperan dalam membentuk</p> | <p>1. Pendidikan Formal Terakhir :</p> <p>a) SD (Sekolah Dasar</p> <p>b) SMP (Sekolah Menengah Pertama)</p> <p>c) SMA (Sekolah Menengah Atas)</p> <p>d) Perguruan Tinggi</p>     | Nominal |

|  |  |                                                                                                                                                                                                                    |  |  |
|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|
|  |  | <p>pengetahuan,</p> <p>kemampuan</p> <p>berpikir, serta</p> <p>pemahaman</p> <p>individu dalam</p> <p>mengelola</p> <p>informasi dan</p> <p>mengambil</p> <p>keputusan</p> <p>keuangan secara</p> <p>rasional.</p> |  |  |
|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|

#### E. Populasi dan Sampel

Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Populasi

Populasi adalah himpunan seluruh elemen dalam suatu penelitian yang memiliki ciri serta karakteristik tertentu, baik berupa manusia, hewan, peristiwa, maupun objek yang dijadikan fokus kajian. Oleh karena itu, populasi tidak hanya terbatas pada individu, tetapi juga dapat meliputi organisasi, produk karya manusia, hingga berbagai unsur alam.<sup>89</sup>

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh *pedagang retail fashion* di Pasar Raya Kota Padang, dengan jumlah sebanyak 2.080 unit

<sup>89</sup> Kamaluddin Abunawas Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, “Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian,” *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14 (2023), <https://doi.org/10.54832/Phj.V4i1.283>.

usaha berdasarkan data dari dinas perdagangan UPTD Pasar Raya Kota Padang. Dari total tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada pelaku usaha perdagangan yang bergerak di sektor *retail fashion*, yaitu jenis usaha yang memasarkan produk fashion seperti pakaian, hijab, dan aksesoris secara langsung kepada konsumen yang melalui toko fisik. Pemilihan sektor ini didasari oleh karakteristik pedagang *retail fashion* di Kota Padang yang tidak hanya berorientasi pada aktivitas penjualan, tetapi juga menghadapi permasalahan dalam pengelolaan keuangan usaha dan pribadi. Walaupun sebagian pelaku usaha telah memiliki pemahaman dasar tentang pengelolaan keuangan, tingkat literasi keuangan syariah di kalangan mereka masih relatif rendah dan sebagian besar belum menerapkan perilaku keuangan yang terencana serta disiplin. Situasi ini membuat pelaku usaha perdagangan rentan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*), terutama ketika menghadapi penurunan pendapatan, meningkatnya biaya operasional, atau persaingan ketat akibat pesatnya perkembangan perdagangan daring (*e-commerce*). Dengan demikian, pelaku usaha perdagangan pada sektor *retail fashion* di Pasar Raya Kota Padang dinilai sebagai populasi yang paling tepat untuk diteliti guna mengkaji pengaruh *Islamic Financial Literacy* dan *Financial Behavior* terhadap tingkat *Financial Distress* yang mereka alami.

## 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi atau perwakilan populasi yang dipilih sebagai sumber data penelitian, di mana sampel tersebut

dianggap mampu merepresentasikan keseluruhan populasi. Dengan kata lain, sampel adalah sejumlah individu atau unit yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan populasi yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *non-probability sampling* yang merupakan metode pengambilan sampel yang di mana tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Dengan kata lain, adanya perbedaan kesempatan dipengaruhi oleh pertimbangan atau subjektivitas peneliti dalam menentukan sampel dari populasi yang ada.<sup>90</sup> Dalam teknik *non-probability sampling* ini peneliti menggunakan metode jenis *purposive sampling*

Menurut Putu Gede Subhaktiyasa, *purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel yang dilakukan dengan sengaja, di mana subjek ditetapkan berdasarkan kriteria khusus yang dinilai sesuai oleh peneliti.<sup>91</sup> Peneliti menggunakan *purposive sampling* karena tidak seluruh sampel memenuhi kriteria yang relevan dengan fenomena penelitian. Oleh sebab itu, responden dipilih berdasarkan pertimbangan serta kriteria tertentu yang harus terpenuhi agar sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. Beberapa kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>90</sup> Asrulla et al., "Population and Sampling (Quantitative), and Selection of Key Informants (Qualitative) in a Practical Approach," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 26320–32.

<sup>91</sup> Putu Gede Subhaktiyasa, "Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (2024): 2721–31.

- 1) Pria dan wanita.
- 2) Rentang usia 15 hingga >55 tahun.
- 3) Usaha telah beroperasi minimal 2 tahun.
- 4) Jenjang pendidikan dasar hingga tinggi.
- 5) Tidak memiliki toko online.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 2.080 usaha. Maka dalam menentukan besarnya sampel didasarkan pada perhitungan yang menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{N \cdot (e)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) sebesar 10 % (0,1)

Maka perhitungannya :

$$n = \frac{2080}{2080 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{2080}{(2080) \cdot (0,01) + 1}$$

$$n = \frac{2080}{21,8}$$

$$n = 95,41 \approx 95 \text{ responden}$$

Dengan demikian, jumlah minimal sampel dalam penelitian ini adalah 95 orang pedagang *retail fashion* di Pasar Raya Kota Padang.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Data primer**

Data primer adalah informasi utama yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari responden atau informan terkait variabel penelitian melalui observasi, wawancara, maupun angket.<sup>92</sup> Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner (angket) yang memuat pertanyaan-pertanyaan berdasarkan indikator dari landasan teori serta penelitian terdahulu. Data primer tersebut dikumpulkan dari penyebaran kuesioner kepada 95 responden yang merupakan pedagang *retail fashion* di Pasar Raya Kota Padang.

Kuesioner merupakan alat yang dipakai dalam penelitian untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar, sedangkan salah satu metode pengukurannya adalah dengan skala Likert yang digunakan untuk mengidentifikasi persepsi, sikap, atau pandangan individu maupun kelompok terhadap suatu peristiwa atau fenomena sosial.<sup>93</sup> Skala likert tersebut terdiri dari lima alternatif yang ada, yaitu :

---

<sup>92</sup> Mohamad Muspaw Undari Sulung, "Sulung," *Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier* 5, No. September (2024): 121–25, [https://doi.org/10.1163/9789004263925\\_015](https://doi.org/10.1163/9789004263925_015).

<sup>93</sup> Viktor Handrianus Pranatawijaya et al., "Penerapan Skala Likert Dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online," *Jurnal Sains Dan Informatika* 5, no. 2 (2019): 128–37, <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>.

**Tabel 3. 2 Penetapan Skala Likert**

| No. | Jawaban | Keterangan          | Skor |
|-----|---------|---------------------|------|
| 1.  | SS      | Sangat Setuju       | 5    |
| 2.  | S       | Setuju              | 4    |
| 3.  | KS      | Kurang Setuju       | 3    |
| 4.  | TS      | Tidak Setuju        | 2    |
| 5.  | STS     | Sangat Tidak Setuju | 1    |

Dalam penelitian ini, skala Likert digunakan untuk menguraikan variabel menjadi beberapa dimensi. Setiap dimensi kemudian diturunkan menjadi indikator, dan indikator tersebut diperinci lagi ke dalam subindikator yang dapat diukur. Sub indikator inilah yang selanjutnya dijadikan acuan dalam menyusun pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner yang akan diisi oleh responden.

Selanjutnya, dalam penelitian ini, tingkat pendidikan digunakan sebagai variabel moderasi dan pengukurannya dilakukan dengan skala nominal. Skala nominal diterapkan untuk mengelompokkan responden berdasarkan jenjang pendidikan tertentu tanpa memperhatikan urutan maupun jarak antar kategori. Responden diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok tingkat pendidikan, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pengelompokan tersebut dimaksudkan untuk mengkaji perbedaan peran tingkat pendidikan dalam memengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel

dependen. Informasi mengenai tingkat pendidikan dikumpulkan melalui kuesioner dengan alternatif jawaban berbentuk kategori, di mana responden diminta memilih satu kategori yang sesuai dengan pendidikan terakhir yang telah diselesaikan.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang tidak dikumpulkan langsung dari lapangan oleh peneliti, melainkan diperoleh melalui sumber yang telah tersedia sebelumnya. Bentuknya dapat berupa dokumen, arsip, laporan resmi, publikasi pemerintah, jurnal, maupun hasil riset terdahulu yang dimanfaatkan kembali untuk menunjang penelitian yang sedang dilakukan.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap penelitian yang dilakukan setelah seluruh informasi yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian terkumpul. Tingkat ketepatan hasil sangat dipengaruhi oleh kecermatan dalam menggunakan alat analisis. Secara garis besar, teknik analisis data terbagi menjadi dua, yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.<sup>94</sup>

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan data untuk diolah dan dirumuskan hingga diperoleh kesimpulan. Data yang digunakan berupa data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner, disusun berdasarkan indikator variabel dengan skala Likert satu sampai lima.

---

<sup>94</sup> Eris Ramdhani Ahlan Syaeful Millah, Apriyani, Dede Arobiah, Elsa Selvia Febriani, “Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas,” *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 140–53, <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i3.310>.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). Analisis ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu menilai outer model (model pengukuran) dan menilai inner model (model struktural) dengan bantuan software SmartPLS. Pemilihan metode PLS-SEM dipertimbangkan karena penelitian ini melibatkan tiga variabel laten yang dibentuk oleh indikator-indikator tertentu.

Selanjutnya, untuk menganalisis peran tingkat pendidikan sebagai variabel moderasi, penelitian ini menerapkan pendekatan Multigroup Analysis (MGA) dalam kerangka Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Pendekatan MGA digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan kekuatan dan arah hubungan antar variabel laten pada kelompok responden yang memiliki karakteristik tingkat pendidikan yang berbeda. Dalam penerapannya, responden penelitian dikelompokkan ke dalam tiga kategori tingkat pendidikan, yaitu pendidikan dasar dan pendidikan pendidikan tinggi. Melalui analisis MGA, penelitian ini tidak hanya menguji signifikansi hubungan antar variabel pada masing-masing kelompok, tetapi juga menilai perbedaan pengaruh antar kelompok pendidikan secara statistik.

*Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang kuat karena tidak menuntut banyak asumsi, tidak mengharuskan data berdistribusi normal multivariat, dan tidak memerlukan ukuran sampel yang besar. Selain dapat menguji teori, PLS juga bermanfaat untuk menjelaskan ada atau

tidaknya hubungan antar variabel laten, sehingga lebih sesuai untuk penelitian yang bersifat prediktif.

### 1. Uji *Structural Equation Modelling* (SEM-PLS)

Menurut Parwanto, Model *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan suatu pendekatan analisis yang melibatkan sejumlah faktor (konstruk/variabel laten) yang diukur melalui indikator-indikator tertentu. Setiap variabel laten saling berhubungan dan memiliki keterkaitan kausal satu sama lain.<sup>95</sup>

*Structural Equation Modeling* (SEM) atau Model Persamaan Struktural merupakan teknik analisis statistik yang berkembang dari kombinasi analisis regresi, analisis faktor, dan analisis jalur. Sementara itu, *Partial Least Square* (PLS) juga termasuk metode statistik multivariat yang memungkinkan pengujian simultan antara beberapa variabel bebas (*eksogen*) dengan variabel terikat (*endogen*). Sama seperti SEM, PLS dapat dipandang sebagai gabungan dari analisis faktor dan regresi yang dilakukan secara bersamaan. Pada metode ini, pengolahan data umumnya dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 3.0.

Berikut beberapa cara yang peneliti lakukan dalam pengolahan data dengan menggunakan Smart PLS 3.0 antara lain:

#### a) **Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)**

Menurut Putu Gede Subhaktiyasa menyatakan bahwa evaluasi model pengukuran merupakan tahap awal dalam analisis PLS-SEM yang

---

<sup>95</sup> Parwanto, "Konsep Structural Equatio Model Dalam Penelitian," *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi, Dan Manajemen TRI BISNIS* 1, no. 2 (2021): 62–70.

bertujuan untuk memastikan validitas serta reliabilitas konstruk penelitian.<sup>96</sup> Pengujian validitas konstruk dalam PLS-SEM terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan.

#### 1) *Convergent Validity*

Validitas konvergen didasarkan pada prinsip bahwa indikator-indikator dari suatu konstruk seharusnya menunjukkan korelasi yang kuat. Oleh karena itu, penilaian validitas dilakukan dengan meninjau kemampuan setiap indikator dalam merefleksikan skor gabungan konstruk. Pengujian validitas pada model pengukuran dilakukan dengan memperhatikan nilai *standardized loading factors*, di mana suatu indikator dinyatakan memenuhi validitas konvergen dengan kategori baik jika nilai outer loading  $>0,7$ .<sup>97</sup>

#### 2) *Diskriminant Validity*

Validitas diskriminan menunjukkan sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lain secara empiris, serta menilai tingkat ketidaksamaan antar konstruk yang memiliki potensi tumpang tindih. Pengujiannya dapat dilakukan melalui analisis *cross-loading* indikator. Pada analisis *cross-loading*, setiap indikator harus memiliki nilai loading yang lebih besar pada konstruk yang menjadi acuannya dibandingkan dengan konstruk

---

<sup>96</sup> Putu Gede Subhaktiyasa, "PLS-SEM for Multivariate Analysis: A Practical Guide to Educational Research Using SmartPLS," *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation* 4, no. 3 (2024): 353–65, <https://doi.org/10.35877/454ri.eduline2861>.

<sup>97</sup> Joseph F. Hair Jr. et al., *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modelling (PLS-SEM)*, (Thousand Oaks : Sage Publications, 2014)

lain. Suatu indikator dapat dianggap memenuhi validitas diskriminan apabila nilai cross loading nya  $> 0,5$  terhadap konstruk yang diwakilinya.<sup>98</sup>

Selain menggunakan nilai cross loading, discriminant validity juga dapat dievaluasi melalui nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Model pengukuran dinilai memenuhi kriteria yang baik apabila masing-masing indikator atau konstruk memiliki nilai AVE  $> 0,50$ .<sup>99</sup>

### 3) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan metode yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen mampu memberikan hasil yang konsisten dan stabil ketika digunakan berulang kali dalam kondisi serupa. Dalam penelitian, reliabilitas menunjukkan kemampuan alat ukur dalam menghasilkan data yang konsisten serta minim dari kesalahan signifikan. Secara umum, uji reliabilitas dilakukan untuk menilai variabel penelitian melalui butir-butir pertanyaan yang diajukan. Pengukuran reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *composite reliability* dan *cronbach's alpha*.

---

<sup>98</sup> Yusri, "Modul Pelatihan Penelitian Kuantitatif Dengan Aplikasi SMARTPLS."

<sup>99</sup> Nancy Yusnita, Naflah Nurul Sahda, and Towaf Totok Irawan, "The Role of Job Satisfaction on the Effect of Work Environment to the Performance of Manufacturing Company Employees," *International Journal Administration, Business & Organization* 4, no. 3 (2023): 9–23, <https://doi.org/10.61242/ijabo.23.311>.

a. Uji *Composite Reliability*

*Composite Reliability* (CR) merupakan ukuran reliabilitas konsistensi internal yang digunakan untuk menilai sejauh mana indikator-indikator suatu konstruk laten secara konsisten mencerminkan konstruk tersebut. Berbeda dengan *Cronbach's Alpha*, CR dinilai lebih tepat dalam memberikan estimasi reliabilitas pada model SEM, baik yang berbasis kovarians maupun varians. Nilai CR yang tinggi menunjukkan adanya konsistensi internal yang baik antar indikator, sedangkan nilai yang terlalu besar justru mengindikasikan terjadinya redundansi antar indikator. Batas minimal CR yang direkomendasikan adalah 0,70, meskipun pada penelitian eksploratori nilai antara 0,60–0,70 masih dianggap layak.<sup>100</sup>

b. Uji *Cronbach's Alpha*

Pengujian reliabilitas melalui *composite reliability* dapat dilengkapi dengan analisis *Cronbach's Alpha*. Uji *Cronbach's Alpha* berfungsi untuk menilai batas minimal reliabilitas suatu konstruk, di mana instrumen dinyatakan reliabel

---

<sup>100</sup> Gordon W. Cheung et al., *Reporting Reliability, Convergent and Discriminant Validity with Structural Equation Modeling: A Review and Best-Practice Recommendations*, *Asia Pacific Journal of Management*, vol. 41 (Springer US, 2024), <https://doi.org/10.1007/s10490-023-09871-y>.

apabila nilai *Cronbach's Alpha* mencapai nilai  $\geq 0,6$ . Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha*  $< 0,6$ , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.<sup>101</sup>

**b) Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)**

**1) *R-Square* ( $R^2$ )**

Pengujian pada model struktural dilakukan untuk mengetahui serta menelaah hubungan antara variabel eksogen dengan variabel *endogen*. Evaluasi terhadap model struktural (*inner model*) umumnya menggunakan nilai *R-Square*, yang berfungsi untuk menilai besarnya proporsi variasi-variabel *endogen* yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen. Interpretasinya, nilai *R-Square* sebesar 0,75 menunjukkan model yang kuat, 0,50 mencerminkan model dengan tingkat sedang, dan 0,25 menandakan model yang lemah.

**2) *F-Square* ( $F^2$ )**

*Effect size* (*F-Square*) merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai besarnya pengaruh relatif variabel eksogen terhadap variabel endogen. Kriteria penilaiannya yaitu nilai  $F^2$  sebesar 0,02 dianggap menunjukkan efek kecil, 0,15 menunjukkan efek sedang, dan 0,35 menunjukkan efek besar dari variabel laten eksogen. Sementara itu, jika nilai  $F^2$  kurang dari 0,02, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan atau tidak memiliki efek.

---

<sup>101</sup> Nur Azizah and Chaimatusadiah, "Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Pemahaman Konsep Dasaar Aljabar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (2025): 6637–43.

### 3) *Path Coefficients* (Koefisien Jalur)

Pengukuran *path coefficients* antar konstruk dilakukan untuk menilai tingkat signifikansi sekaligus kekuatan hubungan di antara konstruk, serta untuk menguji hipotesis yang diajukan. Nilai *path coefficients* berada pada rentang -1 hingga +1. Semakin mendekati +1, semakin kuat hubungan positif antar konstruk, sedangkan nilai yang mendekati -1 menunjukkan adanya hubungan negatif yang semakin kuat.

## 2. Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Tahap berikutnya adalah uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*eksogen*) secara parsial terhadap variabel dependen (*endogen*). Uji ini dilakukan dengan melihat signifikansi pengaruh langsung (*Direct Effect*) melalui perhitungan koefisien jalur (*path coefficients*) berdasarkan nilai *T-statistik* dan *P-Values*. Proses pengujian *path coefficients* dilaksanakan dengan metode *bootstrapping*.<sup>102</sup>

Untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini digunakan nilai alpha sebesar 10% (0,1). Nilai t-tabel (t kritis) yang digunakan sebagai pembanding adalah 1,65, sedangkan nilai t-statistik (t hitung) diperoleh melalui proses *bootstrapping*. Untuk ketentuannya adalah jika hasil t hitung > 1,65 dan nilai p-value < 0,1 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen dengan variabel dependen.

Sedangkan jika hasil t-hitung < 1,65 dan p value > 0,1 maka  $H_0$  ditolak dan

---

<sup>102</sup> Imam Ghozali, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS)*, 2014.

H<sub>a</sub> diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen dengan variabel dependen.<sup>103</sup>

### 3. Uji *Multigroup Analysis* (MGA)

Multigroup Analysis (MGA) dalam kerangka Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) merupakan metode analisis yang digunakan untuk menilai apakah terdapat perbedaan parameter model, terutama koefisien jalur, di antara kelompok data yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan utama MGA adalah untuk mengidentifikasi perbedaan atau heterogenitas hubungan struktural antar variabel laten, sehingga memungkinkan peneliti mengevaluasi peran suatu variabel kategori sebagai variabel moderasi. Dalam penerapannya, MGA dilakukan dengan mengestimasi model PLS-SEM secara terpisah pada masing-masing kelompok, kemudian membandingkan koefisien jalur antar kelompok tersebut.<sup>104</sup> Berdasarkan kriteria Hair et al., dalam PLS-MGA, p-value digunakan untuk menilai perbedaan koefisien jalur antar kelompok; perbedaan dianggap signifikan jika p-value < 0,05 atau > 0,95, sedangkan nilai p-value antara 0,05 dan 0,95 menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok.<sup>105</sup>

Variabel tingkat pendidikan dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel moderasi pada uji *Multi Group Analysis* (MGA). Pengelompokan

---

<sup>103</sup> Satria Liswanda, Rini Oktavia, and Rahma Zuhra, “Digital Literacy in Mediating the Influence of Education , Demography , and Employment on Poverty” 16, no. 1 (2024): 15–31.

<sup>104</sup> Jun-hwa Cheah et al., “Multigroup Analysis Using SmartPLS : Step-by-Step Guidelines for Business Research” 10, no. 3 (2020), <https://doi.org/10.14707/ajbr.200087>.

<sup>105</sup> G David Garson, *PARTIAL LEAST SQUARES : Regression & Structural Equation Models*, 2016.

tingkat pendidikan mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang membagi jenjang pendidikan formal ke dalam pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Berdasarkan ketentuan tersebut, kategori SD dan SMP dikelompokkan sebagai pendidikan dasar, SMA sebagai pendidikan menengah, dan perguruan tinggi sebagai pendidikan tinggi.<sup>106</sup> Pengelompokan ini juga bertujuan untuk memastikan kecukupan jumlah sampel pada setiap kelompok sehingga hasil analisis MGA lebih stabil dan dapat diinterpretasikan secara optimal.



---

<sup>106</sup> Sistem Pendidikan Nasional et al., “LEMBARAN NEGARA,” 2003.